

## **VI. KESIMPULAN DAN SARAN**

### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, maka penulis dapat menyimpulkan bahwa peranan komunikasi antarpribadi pada pembinaan antara petugas Lembaga Pemasyarakatan Kelas IIA Kalianda Lampung Selatan dalam membentuk kepercayaan diri narapidana sudah berperan dengan baik dan patut diapresiasi.

1. Dari aspek keterbukaan dalam kegiatan pembinaan antara petugas lapas dengan warga binaan ditunjukkan oleh petugas maupun narapidana saat berkomunikasi antarpribadi, petugas maupun narapidana telah secara terbuka berbagi pengalamannya tentang manfaat dan juga dampak positif dari kegiatan yang ada di dalam proses pemasyarakatan warga binaan.
2. Dari aspek empati, pembinaan petugas Lapas dan anak pidana mampu sama-sama mendengarkan baik, arahan, motivasi hingga permasalahan yang terjadi di dalam lapas. Dengan begitu proses mengkomunikasikan rasa empati dari kedua belah pihak dapat terlihat bahwa mereka memiliki rasa empati saat terjadinya komunikasi antarpribadi saat pembinaan.
3. Dari aspek sikap, dalam hal ini sikap mendukung yang dilakukan petugas dalam kegiatan komunikasi antarpribadi telah dilakukan dengan cara memberikan motivasi akan pentingnya hidup mentaati peraturan, disiplin, bekerja keras dan memotivasi akan pentingnya hidup sehat.

4. Dari aspek sikap positif, kepercayaan diri ditunjukkan oleh anak pidana saat anak pidana berjumpa dengan petugas Lapasnya, mereka menegur hingga mengobrol bila petugas Lapas tidak sibuk.
5. Dari aspek kesetaraan menunjukkan petugas lapas sudah berhasil memosisikan dirinya dengan menunjukkan kesetaraan dengan anak pidananya. Hal ini terlihat pada saat dilakukannya pembinaan petugas Lapas bersikap rendah hati kepada anak pidana dan menghargai anak pidana dengan memperlakukan semua anak pidana sama baiknya dan adanya kenyamanan yang coba dimunculkan ketika pembinaan dilakukan oleh para petugas. Namun yang terlihat dari anak pidana yang dengan harapan mampu mendapatkan rasa percaya diri masih kurang baik, karena mereka masih minder saat berhadapan dengan petugas Lapasnya. Mereka merasakan adanya perbedaan status dalam hal kesetaraan dengan lawan bicaranya. Pada hal ini anak pidana masih malu-malu dalam mengungkapkan pendapatnya, seperti saat dilakukan wawancara mereka menjawab pertanyaan-pertanyaan masih kurang percaya diri terlihat dari anak pidana saling tanya satu sama lainnya.

## **B. Saran**

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis yang telah dilakukan oleh penulis mengenai peranan komunikasi antarpribadi petugas Lembaga Pemasyarakatan Kelas IIA Kalianda Lampung Selatan pada pembinaan dalam membentuk kepercayaan diri narapidana, maka ada beberapa hal yang perlu diperhatikan berikut ini.

1. Semua petugas Lembaga Pemasyarakatan Kelas IIA Kalianda Lampung Selatan diharapkan memaksimalkan dan mempertahankan kelima aspek komunikasi antarpribadi dalam kegiatan komunikasi antarpribadi dengan anak asuhnya.
2. Kesenjangan yang ada harus segera diatasi, guna membentuk kepercayaan diri serta perkembangan perilaku anak pidana menjadi lebih baik. Khususnya pada aspek kesetaraan masih belum optimal karena perbedaan status antara petugas lapas dengan anak pidana. Walaupun secara umum petugas Lapas tidak membedakan status.
3. Diharapkan dapat memaksimalkan pelayanan dari aspek keamanan dan kenyamanan serta lebih bersinergi pada setiap penelitian yang nantinya berguna untuk meningkatkan kinerja petugas lapas kedepannya.
4. Penambahan petugas lapas yang dalam hal ini diperuntukan menjadi orang tua asuh serta membatasi untuk setiap orang tua asuh mendapat maksimal lima orang narapidana atau anak asuh.
5. Penambahan cara pembinaan dengan sesekali melibatkan anggota keluarga yang dianggap narapidana amat berharga dan selalu dirindukan oleh narapidana.
6. Penelitian ini diharapkan memberikan sumbangan pemikiran, informasi, dan pengetahuan dalam khasanah Ilmu Komunikasi khususnya yang berkaitan dengan peranan komunikasi antarpribadi petugas Lapas dalam membentuk kepercayaan diri narapidana anak di Lapas Kelas IIA Kalianda.